Projemen UNIPA
e-ISSN 2686-1445
p-ISSN 2354-7898
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa Indonesia, alamat : Jl. Kesehatan No.3 Maumere 86111 - Nusa Tenggara Timur
email : info@nusanipa.ac.id - unipamaumere@yahoo.co.id
Vol. 12 No. 3 September 2025
e -ISSN: 2986-8289; p-ISSN: 2986-707X, Hal 91-110
DOI: https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.669
*Available online at:* https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN

# PENGARUH JUMLAH ASET, JUMLAH SIMPANAN DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SURU PUDI KOTING

**Angela Stefani Wejor[1], Henrikus Herdi[2], Yoseph Darius Purnama Rangga[3]**
Universitas Nusa Nipa, Indonesia[12]
Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru,
Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT
Email: faniwejor19@gmail.com

***Abstract***.
*This research aimed to analyze the influence of total assets, total savings, and the number of members on the Remaining Business Results of Suru Pudi Koting Credit Union in Sikka Regency. This research used a quantitative approach using secondary data from the credit unios's financial reports for the 2020-2024 period. The data analysis techniques used include the classical assumption tests, regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The results showed that total assets, total savings, and the number of members had no significant effect, either partially or simultaneously, on the Reamining Operating Results of Suru Pudi Koting Credit Unios.*

***Keywords***: *Remaining Operating Results, Total Assets, Total Savings, and Number of Members.*

**Abstrak**.
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah aset, jumlah simpanan, dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Suru Pudi Koting di Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan koperasi periode 2020-2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah aset, jumlah simpanan, dan jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) baik secara parsial maupun simultan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Suru Pudi Koting.

**Kata kunci**: *Sisa Hasil Usaha, Jumlah Aset, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Anggota.*

## 1. LATAR BELAKANG

Salah satu jenis usaha atau badan usaha yang berperan dalam perekenomian masyarakat adalah koperasi. Koperasi berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan demokrasi ekonomi yang demokratis, berlandaskan kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Koperasi adalah wadah yang tepat untuk perekonomian di Indonesia karena sifatnya yang sesuai dan diimplementasikan sesuai dengan prinsip kekeluargaan (Ulfa *et al*., 2021). Menurut Sudaryanti, (2017), Koperasi adalah sebuah gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya memajukan struktur perekonomian nasional berdasarkan prinsip kekeluargaan. Koperasi juga didefinisikan sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-orang sebagai gerakan ekonomi rakyat. Modal, kemajuan, dan kesejahteraan koperasi berasal dari nasabah koperasi.

Koperasi memegang peranan penting terhadap perekonomian indonesia yang artinya koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kehadiran koperasi mampu membantu masyarakat dalam pemenuhan ekonomi terutama bagi masyarakat ekonomi lemah karena koperasi bertujuan dalam memperjuangkan kepentingan ekonomi anggotanya. Namun banyak masyarakat yang memandang koperasi hanya menguntungkan golongan masyarakat tertentu saja dan bahkan masyarakat tersebut menolak kehadiran lembaga.

Koperasi membutuhkan modal untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui usaha yang dijalankannya. Permodalan koperasi bersumber dari modal sendiri *(equity capital*) yang terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi/hibah. Sedangkan modal pinjaman atau modal eksternal *(debt capital)* berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, serta sumber lain yang sah.

Modal koperasi telah memberikan kontribusi yang sangat penting untuk menjalankan usaha, sehingga koperasi dapat berperan dan berfungsi dengan baik, terutama dalam memajukan perekonomian anggota (Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, 2012).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) bergerak dalam penumpukan simpanan dari para anggotanya yang membutuhkan dukungan dalam modal usahanya (Subandi, 2010), sehingga peran koperasi simpan pinjamn semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh dana guna meningkatkan taraf hidup, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan bisnis. Dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam memudahkan pengajuan kredit dengan suku bunga yang rendah, keberadaan koperasi simpan pinjam berdampak positif bagi usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai sarana untuk mendapatkan modal.

Selain itu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya dalam bentuk simpan pinjam. Koperasi ini berada di bawah pengawasan Dinas Koperasi dan UMKM daerah setempat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh koperasi yang ada di bawahnya. Namun, tidak semua masalah koperasi dapat diatasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM karena setiap koperasi memiliki solusi dan wawasan yang beragam dalam menyelesaikan masalah. Banyak koperasi yang berada di bawah pengawasan Dinas Koperasi dan UMKM dengan jumlah anggota yang banyak tetapi tidak dapat menghasilkan SHU seperti yang diharapkan. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya partisipasi, sehingga simpanan dan pinjaman yang dimiliki koperasi mengakibatkan perputaran modal kerja yang kurang optimal.

Salah satu yang mempengaruhi eksitensi koperasi ditengah perekonomian global adalah besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki, besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Keberasilan usaha koperasi sangat ditentukan

dengan pengelolahan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahun yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota.

Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola untuk menjalankan operasional usaha koperasi dalam bentuk aset lancar dan aset tetap. Total aset mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU), peningkatan aset seharusnya menyebabkan peningkatan SHU. Hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, serta dalam eksploitas dan pengelolaan aset yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggotanya (Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 16 /PER/M.KUKM/IX/2015 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi, 2015). Menurut Suharmiyati & Iskandar, 2020, sebuah perusahaan dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pengelolanya adalah perusahaan yang berhasil mencapai tujuan bisnisnya. Keuntungan dari koperasi sering disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Faktor internal terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, efisisensi manajemen, volume bisnis, kinerja manajer, serta kinerja karyawan. Faktor eksternal terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota, dan kebijakan pemerintah (Gustika *et al*., 2022).

Jumlah simpanan adalah jumlah uang yang disetorkan anggota kepada koperasi. Jumlah simpanan tersebut merupakan komponen penting dalam usaha koperasi. Dimana simpanan ini meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela (Nurmawati, 2016:25). Sebagai pemilik, anggota dapat berpartisipasi menginvestasikan dananya, partisipasi anggota dalam menginvestasikan dana tersebut disampaikan dalam bidang keuangan yang dinyatakan dengan pemenuhan kewajiban pembayaran simpanan. Semakin banyak transaksi-transaksi pada koperasi oleh anggota akan semakin meningkatkan sisa hasil usaha koperasi (Yomaladinda dalam Yohana, 2021).

Anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Jumlah anggota koperasi adalah jumlah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi (Iswari, 2016:20). Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok, dan simpanan wajib koperasi. Bertambahnya jumlah anggota akan membuat perkembangan koperasi menjadi lebih besar karena simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan besar kecilnya perkembangan koperasi. Bertambahnya para anggota yang memanfaatkan haknya untuk mendapatkan pinjaman baik berupa uang ataupun barang secara tidak langsung dapat meningkatkan SHU, karena SHU diperoleh oleh anggota dan untuk anggota, maka apabila jumlah pinjaman anggota mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan kenaikan SHU, demikian pula sebaliknya (Anggara dalam Yohana, 2021).

Hasil Usaha adalah laba bersih yang diperoleh sebuah koperasi dalam setahun. Laba bersih tersebut berasal dari selisih hasil pendapatan koperasi terhadap depresiasi, biaya operasional, dan pembayaran pajak lainnya. Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 45 dijelaskan bahwa: Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh setiap anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Sisa hasil usaha koperasi berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non-anggota. Penggunaan SHU antara lain untuk dana cadangan, dana sosial, dan dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa yang disumbangkan kepada koperasi.

Melalui SHU koperasi dapat menumpukan modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disishkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila dicairkan atau digunakan maka diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya (Satriawati, 2015:74).

Berdasarkan kajian empiris tersebut diketahui terdapat perbedaan antara peneliti, dengan demikian maka topik ini menjadi menarik untuk diteliti kembali dengan menguji kembali variable jumlah aset, jumlah simpanan, dan jumlah anggota untuk menguji pengaruhnya terhadap SHU. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit Suru Pudi Koting.

Koperasi Kredit Suru Pudi Koting terletak di Desa Koting B Kecamatan Koting, Kabupaten Sikka. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejateraan anggotanya dan sepenuhnya mendominankan ketentuan sesuai Undang-Undang tentang perkoperasian yang berlaku. Jenis koperasi ini adalah koperasi simpan pinjam. Adapun masalah yang sering dihadapi oleh koperasi Suru Pudi Koting dimana Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi mengalami fluktuasi. Berikut perkembangan jumlah asset, jumlah simpanan, jumlah anggota, dan sisa hasil usaha KSP Kopdit Suru Pudi Koting selama periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Aset, Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2020-2024.**

| Tahun | Jumlah Aset (Rp) | Jumlah Simpanan (Rp) | Jumlah Anggota (Orang) | SHU (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | 17.915.301.407 | 7.747.165.282 | 2.239 | 71. 144.389 |
| 2021 | 19.409.052.735 | 8.835.389.674 | 2.345 | 116.873.634 |
| 2022 | 19.605.832.513 | 9.785.374.829 | 2.464 | 203.021.463 |
| 2023 | 20.607.227.313 | 10.509.111.721 | 2.550 | 96.561.662 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2024 | 22.407.665.414 | 11.050.543.427 | 2. 641 | 148.005.918 |

*Sumber: LKSB KSP Kopdit Suru Pudi Koting tahun 2020-2024*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukan bahwa jumlah aset pada KSP Suru Pudi Koting mengalami peningkatan konsisten selama lima tahun terakhir. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Suru Pudi Koting berhasil mengelola sumber daya dan investasi dengan baik, meningkatkan kapasitas operasionalnya. Sedangkan jumlah simpanan pada KSP Suru Pudi Koting mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukan bahwa adanya kepercayaan anggota terhadap koperasi. Semakin banyak anggota yang berpartisipasi dan menyimpan dana ke koperasi, semakin besar modal yang tersedia untuk kegiatan operasional dan investasi koperasi. Sedangkan jumlah anggota pada KSP Suru Pudi Koting terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU karena banyak anggota yang tidak aktif atau berpartisipasi dalam kegiatan koperasi yaitu kegiatan simpan karena dari kegiatan tersebut SHU koperasi dapat berjalan dengan baik. Sedangkan jumlah SHU pada KSP Suru Pudi Koting mengalami fluktuasi. Terjadinya flukuasi SHU disebabkan karena banyak anggota yang tidak aktif dan partisipasi dalam kegiatan koperasi yaitu simpan dan pinjam.

Berdasarkan uraian kajian teori di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Jumlah Aset, Jumlah Simpanan, Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Suru Pudi Koting".**

## KAJIAN TEORITIS: *Grand Theory*

### 1. Teori Keagenan

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan. Hubungan keagenan dalam teori agensi muncul karena adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang *(principal)* yaitu pemilik modal dengan pihak yang menerima wewenang *(agent)* yaitu manejer,

dalam bentuk kontrak kerja sama dimana *principal* mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan *agent* dalam mengelola kekayaan pemilik modal (Brigham dan Houston, 2019).

Pihak *principal* merupakan seluruh anggota koperasi yang tidak ikut andil dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan koperasi, sedangkan *agent* merupakan pihak pelaksana koperasi yang bertugas menjalankan program kerja koperasi yang terdiri dari pengawas, pengurus, dan manejer atau karyawan. Bagi perusahaan yang telah memisahkan kekuasaan pengelolaan usaha dari miliknya dan diserahkan pada manajeman, ketrampilan manajerial dipasok oleh pasar tenaga kerja manajerial. Dalam hal ini perusahaan dilihat sebagai suatu rangkaian kontrak antara pihak-pihak berkaitan seperti yang diutarakan oleh (Hanafi, 2019).

Implikasi teori keagenan dalam penelitian ini adalah pengawas, pengurus, dan manejer atau karyawan berperan sebagai *agent* yang bertanggung jawab kepada *principal* yaitu anggota untuk mengelolah jumlah aset, jumlah simpanan, dan jumlah anggota guna meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Suru Pudi Koting.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115) dalam Wisnuaji (2022). Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Kredit Suru Pudi Koting.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugoyono,2009:116) dalam Wisnuaji (2022). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Porpusive.* Menurut Sugiyono (2009:122) dalam Wisnuaji (2022), *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi yaitu data jumlah aset, jumlah simpanan, jumlah anggota, dan sisa hasil usaha dari tahun 2020-2024.

**Tabel 3.1 Sampel KSP Suru Pudi Koting**

| Tahun | Jumlah Aset (Rp) | Jumlah Simpanan (Rp) | Jumlah Anggota (Orang) | SHU (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | 17.915.301.407 | 7.747.165.282 | 2.239 | 71. 144.389 |
| 2021 | 19.409.052.735 | 8.835.389.674 | 2.345 | 116.873.634 |
| 2022 | 19.605.832.513 | 9.785.374.829 | 2.464 | 203.021.463 |
| 2023 | 20.607.227.313 | 10.509.111.721 | 2.550 | 96.561.662 |
| 2024 | 22.407.665.414 | 11.050.543.427 | 2. 641 | 148.005.918 |

*Sumber: LKSB KSP Kopdit Suru Pudi Koting tahun 2020-2024*

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan dengan mengutip atau mencatat data laporan sisa hasil usaha (SHU), jumlah aset, jumlah simpanan, dan jumlah anggota, struktur organisasi, dan catatan-catatan lainnya di Koperasi Kredit Suru Pudi Koting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas untuk melihat normal tidaknya data dengan menggunakan program *SPSS.24*. Berdasarkan uji *Kolmogorov- Smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4. 1Hasil Pengujian Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

*Sumber: Hasil Olah Data,2025*

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 5 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 42819696.02386336 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .192 |
| | Positive | .192 |
| | Negative | -.152 |
| Test Statistic | | .192 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.1 diatas Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maka dalam penelitian ini digunakan uji stasistik *kolmogrov smirnov*. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan <0,05. Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,192 dan signifikan pada 0,200. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. (Ghozali, 2016: 152)

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan program *SPSS.24*, dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2 Uji Multikoloneritas**

| No | Variabel | Tolerance | VIF | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jumlah Aset | 0,757 | 1,320 | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 |
| 2. | Jumlah Simpanan | 0,757 | 1,320 | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 |
| **3.** | Jumlah Anggota | 0,757 | 1,320 | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 |
| **Tidak terjadi multikolonieritas** | | | | |

*Sumber: Olah Data,2025*

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel 4.2 hasil perhitugan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Demikian juga hasil dari VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antarvariable independen dalam model regresi ini.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

a. Apabila nilai DW dibawah -2 (DW <-2) terjadi autokorelasi positif.

b. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 (-2 < DW <+2) tidak terjadi autokorelasi.

c. Jika nilai DW di atas +2 (DW >+2) terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 4.3 Uji autokorelasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .541[a] | .293 | -1.829 | 85639392.048 | 1.014 |

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota (X3), Jumlah Aset (X1), Jumlah Simpanan (X2)

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

*Sumber: Hasil Olah Data,2025*

Nilai DW pada tabel di atas sebesar 1,014. Berdasarkan kriteris pengambilan keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara – 2 dan + 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Heteroskedasitas

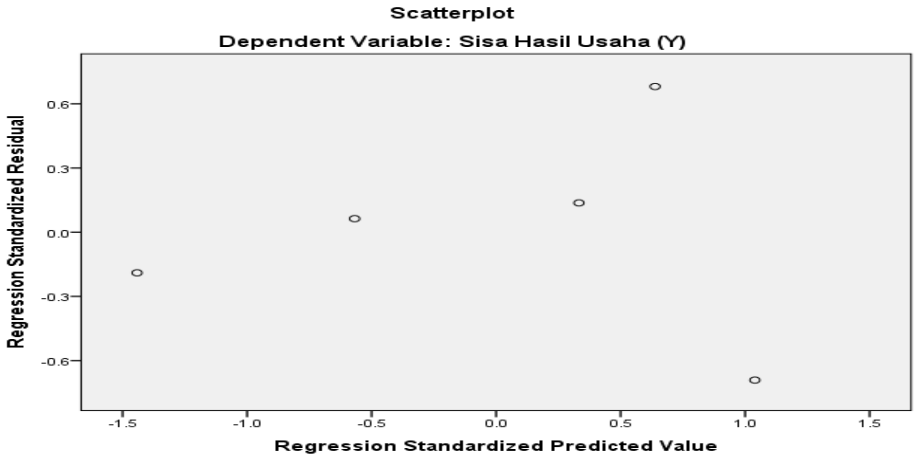


**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber : Hasil Analisis Data, 2025*

Pada Scatterplot gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa Menurut Ghozali (2011:155), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa model regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
b. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan di bawah saja.
c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Tampilan output SPSSv.24 di atas memenuhi seluruh unsur di atas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi**

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS.25*, dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4Analisis Regresi Coefficients[a]**

| Model | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* |
|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 512384708.013 | 4684963397.616 | |
| | Jumlah Aset (X1) | -.018 | .100 | -.602 |
| | Jumlah Simpanan (X2) | .078 | .420 | 2.018 |
| | Jumlah Anggota (X3) | -311106.161 | 3985107.555 | -.977 |

*Sumber: Olah Data,2025*

Persamaan yang dihasilkan dari hasil uji di atas dapat dilihat di bawah ini:

**Y = 512384708.013 - 0.018 + 0,078 – 311106,161**

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Konstanta sebesar 512384708.013 menyatakan bahwa jika variable independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya Sisa Hasil Usaha adalah Rp. 512384708.013
b. Variabel Jumlah Aset ($X_1$) memiliki nilai Negatif sebesar -0.018 artinya jika variable Jumlah Aset meningkat sebesar 1 satuan maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.018
c. Variabel Jumlah Simpanan ($X_2$) memiliki nilai positif sebesar 0,078 artinya jika variable Jumlah Simpanan meningkat sebesar 1 satuan maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,078.
d. Variabel Jumlah Anggota ($X_3$) memiliki nilai negatif sebesar -311106,161 artinya jika variabel Jumlah Anggota meningkat sebesar 1 satuan maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami penurunan sebesar Rp.311106,161.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Parsial (t)

Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program *SPSS.24*, dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4. 5Analisis Regresi Coefficients[a] Uji t (*Partial*)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 512384708.013 | 4684963397.616 | | .109 | .931 |
| | Jumlah Aset (X1) | -.018 | .100 | -.602 | -.186 | .883 |
| | Jumlah Simpanan (X2) | .078 | .420 | 2.018 | .185 | .883 |
| | Jumlah Anggota (X3) | -311106.161 | 3985107.555 | -.977 | -.078 | .950 |

*Sumber: Olah Data,2025*

Berdasarkan análisis data pada tabel 4.5 uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

**a. Pengaruh Jumlah Aset terhadap Sisa Hasil Usaha**

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Jumlah Aset ($X_1$). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar -0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,883. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena 0,883 > 0,05 yang artinya menerima Ho. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Aset ($X_1$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) sehingga hipotesis awal (Ha) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini konsisten dengan perbandingan $t_{table}$ dengan $t_{hitung}$ dimana nilai $t_{hitung}$ sebesar -0,186 dan $t_{table}$ untuk df (5-3) sebesar 4,302 (untuk uji *two tail*). Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table atau t hitung < t table, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Aset tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

**b. Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha**

Besarnya koefisien regresi untuk variabel Jumlah Simpanan ($X_2$) yaitu sebesar -0,078 dan nilai signifikansi sebesar 0,883. Pada tingkat sig. α = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena -0,078 > 0,05 yang artinya menerima Ho. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Simpanan ($X_2$) tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) sehingga hipotesis awal (Ha) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini konsisten dengan perbandingan $t_{table}$ dengan $t_{hitung}$ dimana nilai $t_{hitung}$ sebesar 0,883 dan $t_{table}$ untuk df (5-3) sebesar 4,302 (untuk uji *two tail*). Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table atau t hitung < t table, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Simpanan tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

**c. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha**

Besarnya koefisien regresi untuk variabel Jumlah Anggota ($X_3$) yaitu sebesar -3,111 dan nilai signifikansi sebesar 0,950. Pada tingkat sig. α = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena 3,111 > 0,05 yang artinya menerima Ho. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Anggota ($X_3$) tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) sehingga hipotesis awal (Ha) dalam penelitian ini diterima. Hal ini konsisten dengan perbandingan $t_{table}$ dengan $t_{hitung}$ dimana nilai $t_{hitung}$ sebesar -0,950 dan $t_{table}$ untuk df (5-2) sebesar 4,302 (untuk uji *two tail*). Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table atau t hitung < t table, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Anggota tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

2. Uji Simultan (F)

Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program *SPSS.24*, dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis Simultan (Uji F) ANOVA[a]**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 3035217240304698.500 | 3 | 1011739080101566.200 | .138 | .926[b] |
| | Residual | 7334105470304243.000 | 1 | 7334105470304243.000 | | |
| | Total | 10369322710608942.000 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)
b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota (X3), Jumlah Aset (X1), Jumlah Simpanan (X2)
*Sumber: Olah Data,2025*

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai $F_{hitung}$ sebesar 0,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,926. Cara menguji hipotesis uji F adalah

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

2. Apabila nilai tingkat signifikansi F > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka $H_a$ ditolak dan menerima $H_0$, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
3. Apabila nilai tingkat signifikansi F < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_a$ diterima dan menolak $H_0$, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil uji SPSS pada table ANOVA di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 0,138 dan signifikan pada 0,926. Dari hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Jumlah Aset dan Jumlah Simpananberpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,926 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara bersama-sama, variable independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini konsisten dengan hasil perbandingan antara F hitung dengan F table. F hitung sebesar 0,138 dan F table (df1 = 3 dan df2 = 1) maka diperoleh nilai F table sebesar 216. Nilai F hitung (0,138) < F table (216) maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variable Jumlah Aset, Jumlah Simpanan dan jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS.24*, didapatkan hasil $R^2$ yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi ($R^2$) Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .582[a] | .338 | .275 | 56734071.776 |

*Sumber: Olah Data,2025*

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.8 dari tampilan SPSS pada model summary, besarnya adjustes $R^2$ adalah 0,275. Hal ini artinya 27,5 % variasi Sisa Hasil Usaha dapat dijelaskan dari variable independen dalam penelitian ini (Jumlah Aset, jumlah simpanan dan jumlah anggota) sedangkan sisanya sebesar 72,5 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen kurang lengkap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2016: 95).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelummnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Aset ($X_1$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini berarti aset yang ada pada koperasi belum dimanfaatkan dan dikelolah secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.
2. Jumlah Simpanan ($X_2$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini menunjukan bahwa adanya simpanan tetapi penggunaan modal tidak efektif dan anggota koperasi kurang aktif menggunakan modal atau dana yang ada sehingga simpanan tidak meningkatkan sisa hasil usaha (SHU).
3. Jumlah Anggota ($X_3$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini menunjukan bahwa anggota koperasi Suru Pudi Koting setiap tahun mengalami peningkatan tetapi anggota koperasi Suru Pudi Koting ada yang pasif serta kurang berkontribusi aktif dalam pemberian dan pemanfaatan dana koperasi.

4. Dari hasil tampilan SPSSv.$_{24}$ pada model summary, besarnya adjustes $R^2$ adalah 0,275. Hal ini artinya 27,5 % variasi sisa hasil usaha dapat dijelaskan dari variable independen dalam penelitian ini (jumlah aset jumlah simpanan dan jumlah anggota) sedangkan sisanya sebesar 72,5 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Saran**

Berkenaan dengan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pada KSP Suru Pudi Koting dan penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut, yaitu :

1. Untuk KSP Suru Pudi Koting

   a. KSP Suru Pudi Koting perlu memberikan sosialisai secara terus menerus kepada anggotanya terkait informasi serta kesadaran para anggotanya dalam melaksanakan kewajibannya menyetorkan simpanan sebagai tanda keaktifan anggota karena semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya yang bertujuan dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi.

   b. KSP Suru Pudi Koting perlu mendorong keatifan anggota dalam berbagai aktivitas koperasi, seperti peningkatan pemanfaatan jasa, penyimpanan, dan pemberian pinjaman. Peningkatan partisipasi anggota yang berbasis kualitas hubungan dan kotribusi nyata akan lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan SHU daripada sekadar penambahan jumlah anggota secara kuantitatif.

   c. KSP Suru Pudi Koting perlu memperluas, mengembangkan dan meningkatkan volume usaha nyata yang menghasilkan pendapatan, serta berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, hendaknya menambah jumlah data minimal 10 tahun terakhir.
b. Menambah variabel - variabel lain yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha perusahaan seperti, modal kerja, modal pinjaman, modal sendiri, modal luar, volume usaha, kelailaian pinjaman, perputaran modal dan pendapatan yang diduga akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada KSP Suru Pudi Koting.

## DAFTAR REFERENSI


Adnyana, I. P. A. (2023). Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Jumlah Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manik Sedana Artha. *Artha Satya Dharma*, *16*(2).

Agustinus. A. 2019. Skripsi. Pengaruh Jumlah Anggota dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSP. Kopdit Ladang Periode 2012-2017.

Alma, B. 2012. *Manajemen Pemasaran dan Komunikasi Promosi*. Bandung: Alfabeta.

Andi, A., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2019). *Pengaruh Jumlah Anggota Dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSP. Kopdit Ladannng Periode 2012-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Nusa Nipa).

Anggara. (2010). Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, Dan Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi CU. Maju Bersama Di Kabupaten Simanlungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Volume 1 Nomor 1

Ariqah, U., & Sangkala, M. (2024). Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Bunga Seroja Di Kabupaten Takalar. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, *7*(2), 22-35.

Aristianingrum, D. P., & Wiratno, A. (2024). Analisis Jumlah Aset, Jumlah Simpanan Dan Jumlah Anggota Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkah Gelora Majusentosa. *Journal of Social and Economics Research*, *6*(1), 1342-1350.

Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *2*(9), 642.

Ayunda, M. L., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2023). Analisis peningkatan sisa hasil usaha melalui modal sendiri dan pemberian pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, *2*(1).

Haqiqi, F., Alkausar, R. N., & Laily, A. (2020). Analisis Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus pada Ksp Kredit

Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Cafetaria*, *1*(2), 45-55.